**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian**

Untuk mengetahui deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Durenan Trenggalek.

1. Profil Sekolah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **U R A I AN** | **K E T E R A N G A N** |
| 1 | Tahun Pelajaran | 2011 / 2012 |
| 2 | a. Nomer Statistik Sekolah | 202051703003 |
|  | b. Nomer Induk sekolah | 200190 |
|  | a. Nama sekolah Lama | SMP ISLAM DURENAN |
|  | b. Perubahan Nama Sekolah | - |
|  | c. Type Sekolah | - |
|  | d. Tahun didirikan/Operasi | Tahun 1968 |
| 3 | ALAMAT SEKOLAH |  |
|  | a. Jalan | Raya Kendalrejo |
|  | b. Desa /Keluarahan | Kendalrejo |
|  | c. Kecamatan | Durenan |
|  | d. Kabupaten | Trenggalek |
|  | e. Propinsi | Jawa Timur |
|  | f. Kode Post | 66381 |
|  | g. Telepon | 0355-879298 |
| 4 | KEPALA SEKOLAH |  |
|  | a. Nama | MAHMUD AHMADI, S.Ag |
|  | b. NIP | - |
|  | c. Pangkat Gol./Ruang | - |
|  | d. Nomer dan Tgl.SK terakhir | PC/1057/B-2.A-3/FII/2009 |
| 5 | Waktu Penyelenggraan PBM | Pagi |

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Durenan

SMP Islam Durenan adalah suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan yang bernama Lembaga pendidikan Ma’arif dibawah naungan jami’iyah Nadhlatul Ulama. Berdiri pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama SMP/Madrasah Tsanawiyah NU, yang diprakarsai oleh para Kyai dan Tokoh NU di kecamatan Duenan antara lain: Bapak K.Ahmad mo’in (Alm) durenan, Bpk. K.Komarudin (Gus komar, Alm) Bapak H. Iskandar Kendalrejo, Bapak A.Mohtar Ngadisuko (Alm), bapak H.Khudhori Kamulamn (Alm), Bapak R.Toha Munawar kamulan.[[1]](#footnote-2)

Pada awal berdirinya masuk siang hari menumpang di SD Durenan 2 pada waktu menempati gedung tua milik Bank BAPAK tepatnya disebelah barat rumah kediaman ibu Nur Khoiriyah (sekarang kantin dan wartel RONAKAN) Dan sebagian di gedung Amin (sekarang KUD TANI SUBUR Durenan). Sampai tahun 1970 keberadaan kelas 1, 1 kelas, kelas II 3 kelas dan kelas III 2 kelas. Pada tahun 1972 sampai tahun 1976 dengan jumlah siswa yang makin menurun (tidak lebih dari 65 siswa) pindah ke rumah milik bapak Karmani (sekarang milik Bapak H. Supar) mulai masuk pagi.

Pada perjalanan tahun 1976 Yayasan mendapat bantuan tanah waqaf dari kelurga bapak H. Affandi Kamulan (Alm) seluas 100 ru dan dari anak-anak seluas 80 ru sehigga keseluruhan 180 ru. Yaitu tanah yang kita tempati sekarang ini. Pada awal tahun 1977 sekolah pindah ke gunung Madrasah milik Bapak K. Ahmad mo’in sampai tahun 1979 dengan jumlah murid semakin banyak yaitu sekitar 160 siswa, dengan rincian kelas III 1 kelas, kelas II 1 kelas dan kelas I 2 kelas. Keadaan murid yang semakin bertambah banyak ini berlangsung terus sampai sekarang seperti keadaan yang dapat kita saksikan saat ini. Setelah perjalanan panjang dan perjuangan berliku pengurus Yayasan berhasil menyelesaikan pembangunan gedung ini sehingga pada tahun 1979 atau tepatnya pada tanggal 12 september 1979 sekolah diboyong ke gedung ini yang pada waktu itu baru selesai dibangun 1 (satu) buah kantor dan 3 (tiga) ruang belajar, sehingga yang 1 (satu) kelas terpaksa masih dititipkan di Madrasah Babul Ulum di Durenan.

Peresmian gedung ini cukup mengharukan karena didukung oleh kehadiran Bupati Kepala Daerah Tk. II Trenggalek yang waktu itu diwakili oleh Bapak Ka. Kesra Tingkat Kabupaten dan dihadiri pula oleh oleh bapak Drs. Sumardi pengawas Dikmenum dari Surabaya) yang sempat memberikan sambutan dan menyatakan kekagumannya atas semangat kaum Nahdliyin di Durenan dalam ikut serta membantu pemerintah khususnya di bidang pendidikan.

Setahun berikutnya pengurus Yayasan berhasil membangun 3 ruang belajar, sehingga mulai tahun 1980 seluruh siswa sudah dapat belajar berkumpul dalam satu lokasi (Kampus SMP Islam Durenan). Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir SMP Islam Durenan telah menunjukkan prestasi yang membanggakan sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat pengguna jasa pendidikan. Hal ini terbukti semakin mantab dan stabilnya penerimaan siswa baru, sehingga pemerintah pun melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) selalu memperhatikan dan memandang perlu untuk memberi bantuan baik berupa pembangunan gedung (ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan) serta kelengkapan peralatan pendidikan lainnya sampai sekarang, termasuk bea siswa bagi siswa yang berprestasi maupun siswa yang tidak mampu.[[2]](#footnote-3)

1. Letak geografis

SMP Islam Durenan Trenggalek letak geografisnya berada diwilayah kabupaten Trenggalek bagian timur, lebih kurangnya 25 km dari pusat kota Trenggalek. Tepatnya di kecamatan Durenan disebelah timur Bank BRI Durenan selatan jalan. SMP Islam Durenan ini letaknya strategis, yaitu berdekatan dengan jalan raya. Selain itu SMP Islam Durenan terletak di sebalah barat dari kecamatan durenan.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Desa Semarum
2. Sebelah selatan : Desa Talun
3. Sebelah timur : Desa Durenan
4. Sebelah barat : Desa Kendalrejo

Letak SMP Islam Durenan mudah dijangkau oleh siswa, selain itu juga mudah dijangkau oleh kendaraan umum baik dari tulungagung maupun campurdarat.

1. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Islam Durenan
2. Visi SMP Islam Durenan

**” BERILMU, BERIMAN, BERTAQWA ”**

SMP Islam Durenan memilih visi ini sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Kalimat dari visi ini diharapkan mampu menjiwai seluruh warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat secara berkelanjutan dan mencerminkan profil dan cita-cita sekolah kami yang:

1. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. ingin mencapai keunggulan
4. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.
5. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah.
7. Misi SMP Islam Durenan

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Misi diwujudkan dalam bentuk layanan atau tindakan untuk mencapai visi. Adapun misi SMP islam Durenan adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan kecintaan pada ilmu pengetahuan kepada peserta didik
2. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik
3. Menanamkan jiwa kreatifitas kepada peserta didik
4. Menanamkan kebiasaan/budaya disiplin dan hidup sehat kepada peserta didik
5. Menanamkan kesalehan sosial kepada peserta didik
6. Tujuan Pendidikan SMP Islam Durenan Trenggalek

Tujuan Jangka Panjang :

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang menguasai ilmu pengetahuan
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh SWT sesuai dengan ajaran ahlussunnah waljamaah
3. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani
4. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensi diri dan hidup secara mandiri
5. Membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu hidup bersama dan berguna bagi orang lain ( khoiro Ummah)
6. Membentuk peserta didik untuk menjadi kader penerus perjuangan Jam’iyyah Nahdlatul Ulama

Tujuan Jangka Pendek:

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi akademis dan non akademis
2. Menghasilkan peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah
4. Menghasilkan peserta didik yang sehat jasmani-rohani

Strategi Pelaksanaan

1. Mengembangkan pembelajaran yang inovatif, di antaranya Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan
2. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pelaksanaan pendidikan
3. Struktur Organisasi SMP Islam Durenan Trenggalek

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan-hubungan tanggung jawab masing-masing dalam sistem kerja. Struktur organisasi ini akan sangat membantu suatu sekolah dalam mengatasi kesalah pahaman dan ketidakjelasan mengenai posisi manajerial dalam sekolah tersebut.

Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun 2011-2012 sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Mahmud Ahmadi, S.Ag
2. Tim Pengembang Kur. Kabupaten : Abdul Kholiq, S.Pd.
3. Kaur. Kurikulum : Imam Towali, S.Pd.
4. Pengurus Yayasan : 1. Moh. Nizar AM

2. H. Muh. Yahya

1. Komite Sekolah : Suprapto

**STRUKTUR ORGANISASI**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN MA’ARIF

1.M.Nizar

2. H. M yahya

Kepala Sekolah

MAHMUD AHMADI

Komite

suprapto

KTU

Sugus Setianto

Waka HUM

Ghofur Rofiq

Waka S.P

Sutiyono

Waka Kes

Mahsun Ismail

Waka Kur

Imam towali

Guru

Peserta Didik

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Durenan Trenggalek

KJF : Kordinasi Jabatan Fungsional

: Garis Komando.

: Hubungan kerjasama

Penjelasan

KJF: Bertugas membantu kepala sekolah untuk menjalankan segala urusan yang berhubungan dengan sekolah demi kelancaran.

Garis komando: segala sesuatu perintah langsung dari kepala sekolahdan wakilnya dan dipertanggung jawabkan langsung oleh kepala sekolah dan wakilnya.

Hubungan kerjasama: hubungan ini terjalin untuk menciptakan suatu sekolah yang maju sesuai harapan dan cita-cita.

1. Keadaan siswa SMP Islam Durenan Trenggalek

Jumlah siswa SMP Islam Durenan pada saat penulis mengadakan penelitian tercatat sejumlah 419 siswa. Adapun kelas VII terdiri dari 121 Siswa, kelas VIII terdiri dari 146 dan kelas IX terdiri dari 152 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

Data Jumlah Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
| L | P |
| 1.  2.  3. | Kelas VII  Kelas VIII  Kelas IX | 68  78  83 | 53  68  69 | 121  146  152 |
| JUMLAH | | 229 | 190 | 419 |

Dari hasil pengamatan penulis, kebanyakan siswa berasal dari dalam kabupaten Trenggalek, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah, diketahui tentang perkembangan jumlah siswa yang masuk disekolahan ini adalah sebagai berikut:

” Perkembangan jumlah siswa yang masuk disini tidak pasti mbak, terkadang untuk tahun ini siswa yang masuk di SMP Islam Durenan ini, jumlah siswanya sedikit menurun dari pada tahun yang lalu, akan tetapi ada kemungkinan untuk ajaran baru di SMP Islam durenan ini, jumlah siswa siswi yang masuk lebih banyak dibangdingkan dengan tahun ini. Jadi siswa dan siswi yang masuk di SMP Islam ini sangat bervariasi baik dari siswa siswinya sendiri, maupun jumlah siswanya, akan tetapi beberapa tahun terakhir di Smp Islam jumlah siswa siswinya semakin berkurang dibandingkan dengan tahun-tahun yang kemarin ”.[[3]](#footnote-4)

1. Keadaan guru SMP Islam Durenan Trenggalek

Jumlah guru pada saat peneliti mengadakan penelitian ini berjumlah 37 orang. Untuk lebih lengkapnya, berikut penulis sertakan daftar nama-nama guru besar mata pelajaran yang diajarkan kepada anak-anak didiknya.

Tabel II

Keadaan di Guru SMP Islam Durenan Trenggalek

Tahun Pelajaran 2011/2012.[[4]](#footnote-5)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | L/P | Tingkat Pendidikan (jurusan) | Jenis tugas guru  (mengajar) |
| 1 | Mahmud Ahmadi, S.Ag | L | S1/ PAI | Aqidah akhlak |
| 2 | Imam Towali, S.Pd. | L | S1/ Matematika | Matematika |
| 3 | Moh. Nizar AM | L | D1/ Matematika | Matematika |
| 4 | Nurchoiriyah, S.Pd. | P | S1/ IPA | IPA / Biologi |
| 5 | Abdul Kholiq, S.Pd. | L | S1/ BP/BK | IPA/ Fisika |
| 6 | Dra. Susiati | P | S1/ PKnPs | PPKn/ Pembukuan |
| 7 | Saodah, S.Ag. | P | S1/PAI | IPS/ Ekonomi |
| 8 | Adi Supardi, S.Pd | L | S1/IPS Sejarah | IPS/ Sejarah |
| 9 | Amin Tohari, S.Pd. | L | S1/ BP/BK | IPS/ Geografi |
| 10 | Darmanun, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Indonesia | Bhs. Indonesia |
| 11 | Sutiyono | L | SMK AP | Staf Tata Usaha |
| 12 | Suko Wiyoto, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 13 | Dewi Salamah, S.Pd. | P | S1/ PKnPs | PKn |
| 14 | Etik rahmawati, S.Pd. | P | S1/ bahasa arab | Bahasa Arab |
| 15 | Kunni Hidayah, S.Ag. | P | S1/ PAI | Fiqih |
| 16 | Ratna Saraswati, S.Pd. | P | S1 / Matematika | Matematika |
| 17 | Ika yuniati, S.Pd. | P | S1/ Bahasa Indonesia | Bhs. Indonesia |
| 18 | Juwariyah, S.Ag. | P | S1/ PAI | Pet. Perpustakaan |
| 19 | Subreni, S.Pd. | L | S1/ FPOK | Pend.Jasmani |
| 20 | Ghofur Rofiq A., S.Pd. | L | S1/ BAHASA INGGRIS | Bhs. Inggris |
| 21 | Jarot suseno, S.Pd. | L | S1/ FISIKA | IPA/Fisika |
| 22 | Prianto kusbiantoro, S.Pd. | L | S1/ BAHASA JAWA | Bahasa Jawa |
| 23 | Binti komaryatin, S.Si. | P | S1/ SAINS | Matematika |
| 24 | Sugus Setianto | L | DIII/ TKJ | Ka Tata Usaha/ TKJ |
| 25 | Anik Triyuliani, S.Pd. | P | S1/IPA | IPA/Biologi |
| 26 | Eko sumilir, S.Pd. | L | S1/ SENI RUPA | Kesenian |
| 27 | Imam musyafak, S.Pd.I | L | S1/ PAI | Bhs. arab |
| 28 | Slamet Riyanto, S.Pd. | L | S1/ FPOK | Pend.Jasmani |
| 29 | Imam Mashudi, S.Pd. | L | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 30 | Drs. Abdul Syakur, MH | L | S1/ PAI | Al-Qur’am/ al-hadits |
| 31 | Ninin kurniawati, S.Pd. | P | S1/ Bahasa Inggris | Bhs. Inggris |
| 32 | Syntha Mariantini, S.Pd. | P | S1/IPA | IPA/ Biologi |
| 33 | Puji Rahayuningsih, S.E. | P | S1/ EKONOMI | IPS/ Ekonomi |
| 34 | Imam Khoiruddin, S.PdI. | L | S1/IPA | Ke-Nu-an / Aswaja |
| 35 | Irham Fauzi, S.Pd.I. | L | S1/IPA | Fiqih |
| 36 | Qorib muhsan,A.Ma. | L | D2/PGSD-MI | Bendahara |
| 37 | Mahsun Ismail, S.Ag. MM | L | SI/PAI,S2 MANAGEMENT | BK |

Dari pengamatan penulis dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Islam Durenan Trenggalek sebanyak 37. Dari table itu juga dapat diketahui sebagian besar guru adalah S1, maka untuk menyelenggarakan sebuah proses belajar mengajar di kelas, akan terselenggara dengan cukup baik.

1. Sarana Prasarana SMP Islam Durenan

Tabel III

a). Keadaan Gedung SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun ajaran : 2011/2012[[5]](#footnote-6)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Gedung/ Ruang | Jumlah |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12 | Ruang kepala sekolah  Ruang guru  Ruang BP  Ruang kelas/ belajar  Ruang osis  Ruang perpustakaan  Mushola  Ruang tata usaha  Ruang koperasi  Laboratorium IPA  Ruang computer  Kamar mandi | 1  1  1  11  1  1  1  1  1  1  1  7 |
| Jumlah | | 28 |

Berdasarkan tabel III yang tertera dapat deketahui bahwa keadaan gedung SMP Islam Durenan Trenggalek terbagi menjadi beberapa ruangan yaitu yang berjumlah 28 ruangan. Jadi dapat dipahami bahwa sarana di SMP Islam tersebut cukup memadai untuk 419 siswa dan untuk menyelenggarakan pendidikan. Selanjutnya untuk denah atau gambarnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Arah Tulungagung

Jalan Raya

Arah Trenggalek

Parkir Siswa

Pintu Masuk

Masjid

t.wudhu

KSR

L. Kom

Kantin

TU

Leb Musik

R. Guru

Leb IPA

2

Leb IPA

k.1

1

2

RKP

3

LAPANGAN

Sekolahan

2

1

3

Koperasi

2

2

1

1

K.M

3

3

Perpus

4

U

R. Osis

Sanggar pramuka

S

Gambar 4.2 keadaan gedung SMP islam Durenan Trenggalek

Dari tabel yang tertera dapat diketahui denah ruang atau gedung di SMP Islam Durenan tersebut. Adapun mengenai fungsi masing-masing ruang akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Ruang kepala sekolah: dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Ruang guru: dimanfaatkan oleh guru untuk tempat bergantian jam mengajar (menunggu).
3. Ruang BP: dimanfaatkan oleh petugas BP untuk berkonsultasi dengan siswa yang bermasalah.
4. Ruang kelas atau belajar: dmanfaatkan untuk para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Ruang osis: dimanfaatkan oleh OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah0untuk mengatur kegiatan para siswa.
6. Ruang perpustakaan: dimanfaatkan oleh siswa untuk tempat pinjam meminjam buku.
7. Mushola: dimanfaatkan untuk menjalankan ibadah baik oleh siswa, guru, maupun staf-staf kantor.
8. Ruang tata usaha: bertujuan untuk menghubungkan antara siswa dengan guru dan masalah administrasi siswa berurusan langsung dengan guru.
9. Ruang koperasi: bertujuan untuk menyediakn perlengkapan alat tulis bagi para siswa.
10. Laboratorium IPA: dimanfaatkan oleh guru biologi dan para siswa untuk mempraktekan dan menguji teori yang ada dalam mata pelajaran biologi.
11. Ruang komputer: dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mempraktekkan teknik jaringan computer.
12. Kamar mandi: bertujuan untuk mempermudah bagi guru maupun siswa dalam hal pembuangan air kecil.[[6]](#footnote-7)

Dari hasil wawancara yang penulis peroleh yaitu :

“ Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan yang penting bagi SMP Islam Durenan. Perpustakaan ini ditangani oleh beberapa petugas yang melayani kebutuhan siswa maupun guru SMP Islam Durenan Trenggalek. Selain menyediakan buku untuk pegangan siswa, juga menyediakan buku literatur-literatur yang dapat menambah wawasan siswa siswi dan guru”.[[7]](#footnote-8)

Bahwa jumlah buku yang ada di perpustakaan SMP Islam Durenan berjumlah 6836 buku yang terdiri dari buku pelajaran umum dan pelajaran agama.[[8]](#footnote-9) Adapun buku-buku untuk pelajaran bahasa arab minim sekali. [[9]](#footnote-10) Jadi dengan minimnya buku-buku pelajaran bahasa Arab menjadikan kurang mendukukng terhadap pengajaran bahasa Arab.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu menjelaskan bahwa :

“Mengenai masalah buku-buku yang ada diperpustakaan SMP Islam Durenan Trenggalek ini, ada yang didapat dari bantuan proyek atau pemerintah dan beli sendiri, tapi dulu itu ya… mbak! ketika bapak Mahsun Ismail juga masih menjabat sebagai wali bupati di Kabupaten Trenggalek dulu itu beliau sering memberi bantuan di sekolah SMP Islam ini juga.dan adapun cara peminjamannya, siswa diberi kartu yang bisa dimanfaatkan untuk meminjam buku-buku yang disediakan perpustakaan. tapi untuk keterlambatan pengembalian buku siswa di denda Rp.300,00 untuk satu buku”. [[10]](#footnote-11)

1. **Paparan Data**
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan masyarakat sekitar.

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangang dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, tugas dan tanguung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, karena guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secra individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran .

Sedangkan tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan bimbingan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, selain itu juga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik dan membangkitkan semangat kerja guru. [[11]](#footnote-12)

Dari pandangan tersebut tugas kepala sekolah di SMP Islam durenan trenggalek sebagai supervisor pendidikan yaitu:

“Saya mengontrol disetiap kelas, bagaimana guru mengajar dalam kelas dengan membawa catatan, kemudian mengamati cara kerja guru tersebut, dari cara penguasaan materi, penyampaian materi, penguasaan kelas, dan bagaimana interaksi antara guru dan murid ketika proses pembelajaran. Setelah itu dirapatkan dengan dewan guru-guru membicarakan tentang kekurangan dalam mengajar dan guru yang sudah baik dalam mengajar.tidak dengan itu saja mbak, saya juga menggunakan PAIKEM ( praktif aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan ). Dan juga harus banyak trik mbak, agar guru bisa mengajar tidak dengan baik dan bisa menarik anak agar proses pembelajarannya tidak menjenuhkan”.[[12]](#footnote-13)

Lain halnya dengan:

“Harus melihat sejauh mana MGMP direncanakan supaya guru bisa mempersiapkan semua pembelajarannya sesuai yang telah direncanakan dan bisa memaksimalkan di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas”.[[13]](#footnote-14)

Dengan adanya MGMP memang dapat digunakan sebagai menyusun dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan yang dimiliki oleh peserta didik. Evaluasi tersebut dilakukan secara berskala dan hasilnya digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya, sehingga para guru di tuntut harus mampu bekerja mandiri untuk memperbaiki dirinya dalam proses pembelajaran. Kemudian seorang guru harus mampu menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Dengan demikian dibutuhkan guru yang professional. Guru professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Keprofesionalan guru tak bisa terlepas dari kemampuan dalam motivasi yaitu: seorang guru akan kerja professional jika memiliki kemampuan kerja tinggi, dan ketangguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sikap guru tersebut, memberikan pelayanan pembelajaran secara berkualitas sebagai upaya agar siswa dapat belajar.belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna. Dalam hal ini guru memiliki peranana penting untuk membantu siswa mempermudah membangun jalan pemahaman.

Penyajian dan analisis data disini, mengemukakan data yang diperoleh penulis, dari hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah SMP Islam menerapkan upaya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan, terutama disiplin waktu. Adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru:

“ Saya sebagai kepala sekolah harus memberikan contoh terhadap para guru, para staf dan para murid untuk menjalankan disiplin. Saya sebelum jam 7 sudah berada di SMP Islam, saling berjabat tangan dengan guru-guru yang sudah datang. Apabila bel berbunyi masih ada guru yang ngobrol diruang guru, saya datangi untuk segera masuk kedalam kelasnya masing-masing, untuk berdo’a bersama membaca surat-surat pendek yang dipimpin langsung oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Jika guru pada jam pertama tidak bisa hadir maka berdo’a pun dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing dan jika ada guru yang terlambat karena faktor yang tidak disengaja saya masih memaklumi akan tetapi apabila keterlambatanya di sengaja maka akan saya beri peringatan. Apabila ada murid yang terlambat yang pertama saya lalukan adalah memberinya peringatan, jika anak tersebut masih terlambat maka akan saya akan memberinya sanksi atau hukuman dan jika masih tetep terlambat mbak, maka saya akan langsung memanggil orangtuanya”.[[14]](#footnote-15)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Sugus Setianto:

“Guru harus datang tepat waktu dan datang lebih awal sebelum jam mengajar dimulai, jika ada guru yang datangnya terlambat, dilarang untuk mengajar langsung sebelum mendapat izin dari kepala sekolah ”.[[15]](#footnote-16)

Hal yang senada

“Memang benar mbak, disini saya melihat belum pernah ada guru yang datangnya terlambat, semuanya masuk tepat waktu adapun yang terlambat biasannya teman-teman saya”.[[16]](#footnote-17)

Dari hasil observasi penulis bahwa :

“Memang sudah jelas di SMP Islam Durenan Trenggalek sudah dibuktikan kedisiplinanya benar-benar diperhatikan sekali. Sebab di SMP Islam kedisiplinan itu merupakan waktu yang sangat penting dan bisa menghargai waktu dengan baik, baik kepala sekolah, guru-guru, para stafnya dan bahkan anak didiknya” .[[17]](#footnote-18)

Dengan adanya disiplin waktu diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru, terutama dalam menghargai waktu, sebab waktu sangat penting bagi guru sendiri maupun peserta didik.

strategi tersebut merupakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Disiplin merupakan bentuk kerja sama dalam suatu organisasi atau lembaga, selain itu juga merupakan bentuk saling menghormati antara sekolah dengan guru dan karyawan yang lain serta murid-murid.

Disisi lain kedisiplinan tersebut adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan prestasi yang unggul baik dari pihak guru, murid dan sekolah artinya, keunggulan itu sangat dekat dengan orang-orang yang paling aktif dalam memanfaatkan waktu. Agar terciptanya mutu pendidikan yang baik maka ada pembentukan MGMP ( musyawarah guru mata pelajaran) di SMP Islam durenan trenggalek.

“Dalam pembentukan MGMP di SMP Islam Durenan Trenggalek digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan terciptanya guru yang rumpun dalam profesinya masing-masing dan saling membantu dengan guru yang lainnya apabila ada kekurangan dan kesulitan sehingga akan memunculkan guru yang profesionalisme serta bisa meningkatkan kualitas disekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran”. [[18]](#footnote-19)

Hal yang senada dengan:

“Disini memang ada rencana atau pengadaan MGMP baik triwulan maupun semester. Sehingga guru akan lebih giat dalam proses belajar dan bisa menjadi guru yang professional, bener-bener mengerti dalam meningkatkan mutu atau kualitas disekolah dengan baik.” [[19]](#footnote-20)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Pembentukan MGMP di SMP Islam Durenan Trenggalek memang dijadikan sebagai pengembangan diri guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar dan bisa meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Durenan Trenggalek”.[[20]](#footnote-21)

Dari paparan kepala sekolah dengan imam towali

“Adanya pembentukan MGMP sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapitas dan kemampuan guru, selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkannya”.

Selain itu kegiatan belajar mengajar dipusatkan pada aktifitas siswa karena tanggung jawab pada siswa, hal ini berpatokan pada pengertian belajar, sebagai kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Disamping itu bimbingan dan bantuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih baik dan diharapkan agar kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna, sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud, sehingga kepala sekolah dapat mengukur kinerja yang dilakukan oleh seorang guru dengan baik.Dengan mengadakan korscek dan mengontrol di dalam kelas, apakah proses belajar mengajarnya sudah baik atau belum, sehingga bisa mengetahui guru yang kinerjanya belum baik dan sudah maksimal. Serta mengontrol guru yang tidak masuk.

Hal yang senada dengan:

“Dilakukan pengamatan dalam sehari-hari baik yang kinerjanya baik maupun belum maksimal dan mengontrol di dalam kelas-kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar”.[[21]](#footnote-22)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“ Dari observasi penulis, memang benar bahwa kepala sekolah selalu melakukan korscek dan mengontrol didalam kelas untuk mengamati guru dalam proses belajar mengajar. Dan selalu mengecek bagi guru yang tidak masuk mengajar baik ada keterangan maupun yang tidak”.[[22]](#footnote-23)

Kunjungan kelas atau classroom visitation merupakan kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan kepala sekolah untuk melihat atau mengamati sejauh mana seorang guru mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga guru mengajar dengan profesional, kesulitan-kesulitan belajar siswa dapat diatasi dan belajar mengajar siswa menjadi menyenangkan dan bermakna.

1. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan proses yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. rutunitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan yang mendalam yang dapat menurunkan motivasi kerja guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Sebagai kepala sekolah saya harus berusaha untuk memberikan motivasi kepada guru dengan melakukan upaya kinerja mereka semakin meningkat dan membaik guna untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi dan tidak menurun”.[[23]](#footnote-24)

Hal yang senada dengan :

“Guru harus diberi motivasi oleh kepala sekolah supaya kinerjanya lebih bagus dan bisa memberikan dorongan terhadap anak didik agar proses pembelajaranya bisa efektif dan efesien serta meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi”.[[24]](#footnote-25)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Memang benar, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan karyawanya supaya kinerjanya bisa menghasilkan yang lebih baik,tidak dengan hanya memotivasi saja, akan tetapi selalu melakukan pendekatan kepada guru agar kinerjanya semakin meningkat”.[[25]](#footnote-26)

1. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan guna menambah motivasi bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga para guru memiliki kinerja yang baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

“Setiap guru yang mempunyai prestasi yang baik dan memiliki kinerja yang bagus, maka kami akan memberikan penghargaan ( *reward*), agar kinerja mereka bisa lebih ditingkatkan lagi, dan benar-benar bisa menjadi guru yang professional dan akan di promosikan sebagai guru favorit.”[[26]](#footnote-27)

Hal yang sama senada dengan:

“ Kalau kinerja guru baik maka akan diberikan penghargaan dan bisa dipromosikan sebagai guru yang teladan serta ditugaskan untuk mengantar anak didiknya lomba dan bisa memberi motivasi terhadap guru lain yang kinerjanya belum maksimal”. [[27]](#footnote-28)

Dari hasil penulis bahwa :

“Di Smp Islam durenan memang selalu memberikan penghargaan *( reward)* kepada guru yang memiliki kinerja yang bagus dan benar-benar guru yang professional serta dijadikan contoh untuk guru lain untuk menjadi semangat bagi guru yang kinerjanya masih belum maksimal”.[[28]](#footnote-29)

1. memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya melalui seminar dan *workshop*

Di dalam lembaga itu ada pengiriman guru seminar gunanya untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar guru tidak monoton dalam proses belajar mengajar.

“Untuk pengiriman guru seminar, itu secara bergantian agar tidak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, apabila ada guru yang sedang mengikuti seminar, maka digantikan oleh guru piket dan anak-anak diberi tugas supaya jam pelajarannya tidak kosong. Selain itu juga bisa menambah wawasan guru agar tidak tertinggal tentang teknologi informasi dan untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia”. [[29]](#footnote-30)

Hal yang senada dengan:

“ Kegiatan seminar, dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, apabila seminar itu bersifat penting maka harus mengikuti seminar tersebut. Di samping itu untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada guru terutama dalam bidang studi masing-masing”. [[30]](#footnote-31)

Hal yang senada dengan

“Memang ada guru yang mengikuti seminar mbak, tapi saya gak tau seminar apa yang diikutinya, soalnya pada jam mengajar kok guru piket yang masuk, kemudian saya bertanya,kemudian guru piket menjawab kalau beliau mengikuti seminar.[[31]](#footnote-32)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Di SMP Islam durenan trenggalek memang benar selalu ada pengiriman guru untuk mengikuti seminar, gunanya untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada guru terutama pada bidangnya masing-masing.Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut untuk meningkatkan kinerja guru, meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan siswa”.[[32]](#footnote-33)

Kepala sekolah juga mempunyai upaya yang sudah direncanakan terhadap kinerja guru dan menjadikan lembaga pendidikanya lebih meningkatkan dan maju sesuai yang telah direncanakan.

“ Setiap awal tahun ajaran baru diadakan rapat tentang strategi apa saja yang akan di gunakan yang akan datang dengan melalui visi dan misi di dalam lembaga tersebut, dan dengan adanya perubahan-perubahan dalam pembelajaran”.[[33]](#footnote-34)

Begitu juga dengan:

“Dengan diadakannya pembinaan kepada guru dengan melewati rapat yang diadakan setiap 1 tahun, serta mengikuti *workshop* agar mutu pendidikan bisa berubah lebih baik dan bisa berkembang sesuai dengan tahun ajaran baru”.[[34]](#footnote-35)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Di SMP Islam Durenan Trenggalek selalu mengadakan rapat strategi perubahan diawal tahun ada perubahan pembelajaran. Selain itu kepala sekolah SMP Islam Durenan Trenggalek juga selalu mengadakan pembinaan kepada guru supaya mutu pendidikan di SMP Islam bisa berubah menjadi lebih baik”.[[35]](#footnote-36)

1. memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diharapkan dapat membangkitkan dan memperkuat minat yang baru maupun yang lama bagi para guru, dan menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Mahmud:

“Saya sebagai kepala sekolah tentunya memberikan peluang atau kesempatan kepada para guru yang ingin melanjutkan studinya, karena dengan hal itu mereka akan mendapatkan pengetahuan baru dan dapat diterapkan di sekolahan ini, dan akan menghasilkan para pendidik yang berkompeten dibidanganya masing masing jika ia mampu untuk melanjutkan studinya”.[[36]](#footnote-37)

Hal yang senada dengan:

“Begini mbak, kepala sekolah disini memang selalu memberikan peluang atau kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan studinya, seperti hal saya sekarang ini, dulu saya hanya lulusan D3

saja, sekarang saya melanjutkan S1 mbak”.[[37]](#footnote-38)

yang yang sama diungkapkan oleh:

“Kalau saya sich mbak memang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2, karna menurut saya pengetahuan saya, yang saya peroleh belum cukup sehingga saya melanjutkan ke S2 dan dari pihak kepala sekolah pun tidak keberatan dan malah menrikan motovasi supaya saya terus mengembangkan potensi saya”.[[38]](#footnote-39)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Memang benar di sekolahan smp islam durenan ini masih terdapat guru yang melanjutkan studinya keperguruan yang lebih tinggi guna untuk menambah wawasan mereka agar mereka mampu menciptakan model Pembelajaran yang baru setelah mendapatkannya dari mereka melanjutkan setudinya dan mampu menerapkanya dalam proses belajar mengajar”.[[39]](#footnote-40)

1. Memperhatikan kebutuhan guru secara jelas

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk generasi yang berkualitas, generasi yang bertanggung jawab terhadap sesama manusia dan terutama kepada Allah SWT. untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan guru yang professional. Dan untuk mengembangkan sekolah menjadi *performance,* serta menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas salah satu upaya yang dilakuakan sekolah dalam pembinaan staf hal ini adalah meningkatkan kinerja guru dan memperhatikan akan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Bagi saya selaku kepala sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam lembaga pendidikan yang bisa meningkatkan mutu lembaga secara maksimal. Di dalam lembaga guru juga harus mempunyai tata tertib yang bisa menjadi suri tauladan contoh yang baik bagi anak didiknya serta berlaku sopan dalam tutur katanya, sebab pepatah juga mengatakan guru di gugu lan ditiru. Selain itu juga guru harus bekerja keras atau berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa menjadi guru yang professional dan berkompeten dalam bidangnya, sehingga mempunyai kinerja guru yang baik dan maksimal. Di sini saya selalu memperhatikan kebutuhan apa yang mereka perlukan, kemudian saya berusaha untuk menyediakannya”.[[40]](#footnote-41)

Hal yang senada dengan:

“Memang benar mbak, kepala sekolah selalu memperhatikan akan kebutuhan guru dalam proses belajar menganjar, guna agar dalam proses ini mempermudah saya untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi yang saya ajarkan kepada mereka”.[[41]](#footnote-42)

Hal yang sama di sampaikan oleh:

“Disini kepala sekolah selalu memperhatikan akan kebutuhan guru mbak, karena menurut beliau kebutuhan guru harus dilengkapi secara maksimal”.[[42]](#footnote-43)

Dari hasil observasi bahwa:

“Memang benar kepala sekolah selalu memperhatikan kebutuhan guru secara jelas, karna hal itu akan membawa dampak yang positif bagi pembalajaran yang ada di smp islam tersebut”.[[43]](#footnote-44)

1. Melaksanakan kerja sama dengan guru dan perusahaan atau lembaga lain dalam melaksanakan program sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang baik dan mendapat perhatian dari masyarakat tentunya kepala sekolah harus menjalin interaksi dengan para bawahannya, dapat melaksanakan kerja sama yang kondusif dan dapat menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk melaksanakan program sekolah .

Berikut ini paparan dari bapak kepala sekolah.

“saya sebagai kepala sekolah tentunya menginginkan semuan bawahan saya bekerja dengan maksimal, dan harus bisa menjalin kerjasama yang baik terhadap bawahan saya, dan saya sering-sering berkunjung ketempat SMP lain untuk menjalin kerjasama supaya ada peningkatan mutu pembelajaran”.[[44]](#footnote-45)

Hal yang senada di ungkapkan oleh:

“Memang benar kepala sekolah selalu menjalin kerjasama terkait dengan pelaksanaan program sekolah”. [[45]](#footnote-46)

Dari hasil observasi bahwa:

“Memang benar ketika peneliti melakukan penelitian kepala sekolah sedang tidak ada di tempat, kemudian saya bertanya kepala TU kata beliau bapak kepala sekolah sedang keluar untuk menghadiri rapat terkait dengan rogram pembelajaran”. [[46]](#footnote-47)

1. Pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik yang baik

Pengaturan lingkungan fisik yang kondusif dan pengaturan suasana kerja yang baik akan menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dengan baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dan peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Saya selalu memperhatikan suasana kerja guru dan lingkungan kerja guru, dan saya selalu menginginkan itu semua terlihat indah rapi dan menyenangkan, karna itu semua akan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan para guru dalam proses pembelajaran”. [[47]](#footnote-48)

Hal yang senada dengan:

“Memang benar mbak, kepala sekolah selalu memperhatikan lingkungan lingkungan kerja guru, karna jika lingkungannya kotor maka akan menghambat jalannya pembelajaran dan akan membuat suasana belajar tidak nyaman, anak-anak didik pun sulit untuk berkonsentrasi ketika mengikuti jam pelajaran”.[[48]](#footnote-49)

Hal yang sama disampaikan oleh.

“Lingkungan kerja guru memang dibikin serapi dan senyaman mungkin, karna itu semua akan membantu guru kenyamanan guru dalam bekerja dan untuk mempercepat pemahaman siswa dalam mengikuti jam pelajaran”.[[49]](#footnote-50)

Dari hasil observasi bahwa:

“Memang benar Pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik yang baik selalu diperhatikan, karna hal tersebut selain memberi kenyamanan pada para guru, guru juga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan para anak didik pun dengan semangat dan gembira untuk selalu berjumpa kembali dengan para guru terutama dalam proses pembaljaran ketika guru mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan”. [[50]](#footnote-51)

1. Penambahan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga sangat penting dalam proses pembelajaran karna, jika semua itu tidak terpenuhi maka suat proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan menjadi terhambat dengan tidak terpenuhinya hal tersebut. Jika sarana dan prasarana terpenuhi dengan sesuai apa yang dibutuhkan maka suatu proses pembelajaran akan sangat mudah dicapai sesuai dengan keinginan mereka bersama.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah

“di SMP Islam Durenan ini menambahkan sarana dan prasarana yaitu membeli LCD dengan adanya LCD tersebut mempermudah dalam proses pembelajran dan siswa merasa senang karna mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru”.[[51]](#footnote-52)

Hal yang senada dengan:

“Iya mbk, sarana dan prasarana merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya benda tersebut maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran dikelas”.[[52]](#footnote-53)

Hal yang sama diungkapkan oleh:

“Benar mbak, kepala sekolah disini selalu memperhatikan sarana dan prasarana, karena itu akan memberikan dampak yang sagat positif bagi perkembangan proses pembelajaran dikelas masing-masing”.[[53]](#footnote-54)

Dari hasil observasi bahwa:

“Memang benar dari hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah selalu menambah sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam, karena dengan hal tersebut maka apa yang diinginkan oleh mereka bersama dapat tercapai dengan hasil yang sangat mereka harapkan”.[[54]](#footnote-55)

1. kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru**.**

Dalam pelaksanaan kepemimpinan, kepala sekolah memiliki kendala, sebagaimana yang di sampaikan oleh bpk Mahmud:

“ tentunya dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin pastinya ada hambatan-hambatan, namanya juga berbaur dengan orang banyak mbak, pasti banyak permasalahanya”.[[55]](#footnote-56)

Terkait dengan kendala-kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru kepala sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek mengalami hal-hal sebagai berikut:

1. Guru yang usianya 50 tahun, sulit untuk diajak modern

“Bagi guru yang usiannya diatas 50 tahun sulit untuk diajak maju karena kebanyakan pada usia tersebut, seseorang kesehatannya sudah tidak bisa stabil separti masa mudanya dulu dengan demikian otomatis ketika guru sakit-sakitan maka secara tidak langsung akan sering tidak masuk kelas”[[56]](#footnote-57)

Hal yang senada dengan

“Memang benar mbak, bahwasannya guru yang usianya sudah tidak produktif lagi sulit diajak untuk berkembang, dan beliaunya juga sering sakit”.[[57]](#footnote-58)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Di SMP Islam Durenan Trenggalek ini juga terdapat guru yang usiannya sudah tidak proktif lagi, otomatis untuk diajak lebih majupun lebih sulit soalnya dalam usianya tersebut kebanyakan orang sudah mulai sakit-sakitan”.[[58]](#footnote-59)

1. Solusi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru

Dengan adanya pembinaan maka diharapkan guru dapat memahami aturan-aturan yang disarankan oleh kepala sekolah. pembinaan kepala sekolah dilakukan satu bulan sekali untuk mengingatkan serta memberikan dorongan kepada semua staf yang lain, untuk selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya agar harapan dan cita-cita lembaga pendidikan itu tercapai secara maksimal.

Pembinaan kedisiplinan disampaikan dalam rapat dinas itu dengan harapan bapak dan ibu guru melaksanakan aturan yang sudah disepakati bersama agar dijadikan contoh murid-murid sehingga mereka tidak melanggar aturan yang sudah ada dan sadar dengan sendirinya.

Apabila pembelajaran diawali dengan tepat waktu, maka hasilnya akan maksimal dan jam pelajaran tidak kurang dan anak didikpun masih fokus dengan pelajran yang sedang diajarkannya.dan guru juga harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala-kendala untuk meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut

1. Mengurangi jam mengajarnya

“Guru yang usianya sudah tidak produktif lagi dipindah tugaskan oleh kepala sekolah, dengan mengurangi jam mengajarnya kemudian dipindah untuk menjadi pegawai perpustakaan “.[[59]](#footnote-60)

Hal yang senada dengan

“Memang benar mbak, guru yang usianya tidak produkti lagi di pindah tugaskan oleh kepala sekolah, dengan mengurangi jam mengajarnya.[[60]](#footnote-61)

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Di SMP Islam Durenan Trenggalek terdapat seorang guru yang usianya sudah tidak produktif lagi, kemudian oleh kepala sekolah dipindah tugaskan untuk menjadi pegawai perpus dan mengurangi jam mengajarnya”.[[61]](#footnote-62)

Terkait dengan kendala-kendala yang berhubungan dengan guru yang mempunyai prestasi adalah sebagai berikut.

1. **Temuan Penelitian**
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan, hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekola yaitu:

1. Meningkatkan disiplin
2. Pemberian motivasi
3. penghargaan
4. memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya melalui seminar dan *workshop*
5. memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi.
6. memperhatikan kebutuhan guru secara jelas
7. Melaksanakan kerja sama dengan guru dan perusahaan atau lembaga lain dalam melaksanakan program sekolah
8. Pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik yang baik
9. Penambahan sarana dan prasaran

Temuan mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan dapat dilihat dalam gambar berikut:

Meningkatkan disiplin

Pemberian motivasi

penghargaan

memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya melalui seminar dan *workshop*

memperhatikan kebutuhan guru secara jelas

Kinerja guru

memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Melaksanakan kerja sama dengan guru dan perusahaan atau lembaga lain dalam melaksanakan program sekolah

Pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik yang baik

Penambahan sarana dan prasarana

Gambar 4.2 Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

1. kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru**.**

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mempunyai kendala-kendala yang harus dihadapi oleh beliau, karna jika kepala sekolah tersebut tidak bisa menghadapi kendalanya maka tujuan pendidikan tidak bisa sesuai dengan apa yang telah diharapkan, dengan demikian kepala sekolah harus mampu untuk menghadapi kendala tersebut dengan segala usaha dan kemampuannya.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut:

1. Guru yang usianya 50 tahun, sulit untuk diajak modern

Temuan mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Durenan dapat dilihat dalam gambar berikut:

Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Kurangnya kompetensi guru yang usianya 50 tahun, sehingga Sulit untuk diajak modern

Gambar 4.3 kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

1. Solusi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Mengurangi jam mengajar

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memindah tugaskan guru yang usiannya tidak produktif lagi, dengan mengurangi jam mengajarnya dan untuk menjadi pegawai perpustakaan. .

Temuan penelitian mengenaisolusi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah:

Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru

Guru yang usianya 50 tahun dipindah tugasnya dan mengurangi jam mengajarnya.

Gambar 4.4 solusi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru

Dari paparan yang peneliti jelaskan, maka peniliti dapat menyimpulkan temuan akhir dari penelitian tersebut yaitu:

Meningkatkan disiplin

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Pemberian motovasi

memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya melalui seminar dan *workshop*

Kinerja guru

memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi

memperhatikan kebutuhan guru secara jelas

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Melaksanakan kerja sama dengan guru dan perusahaan atau lembaga lain dalam melaksanakan program sekolah

Pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik yang baik

Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Penambahan sarana dan prasarana

Kurangnya kompetensi guru yang usianya 50 tahun keatas, sehingga Sulit untuk diajak modern

Solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru

Guru yang usianya 50 tahun dipindah tugasnya dan mengurangi jam mengajarnya

Gambar 4.5 temuan akhir dari penelitian mengenai Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

1. **Pembahasan Penelitian**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan dari narasumber peneliti yang berkompeten dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan.

Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam tersebut.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang professional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh sebab itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan.

Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga atau sekolah tersebut sebagai hal yang di embannya yakni sebagai educator, pemimpin, organizator,innovator, manajer, motivator dan supervisor. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan, terutama disiplin waktu. Adanya kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya disiplin waktu diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru, terutama dalam menghargai waktu, sebab waktu sangat penting bagi guru serta mengembangkan potensi yang ada pada guru di sekolah. kepala sekolah harus berupaya menanamkan disiplin guru. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efesien serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

1. Pemberian motivasi

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam pencapaian visi dan misi sekolah. kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan pemberdayaan para bawahannya. Disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia terutama guru ke arah profesionalisme yang diharapkan agar mereka mampu menjalankan tugas pendidikan dengan baik. Dalam hal itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun pencapaian iklim sekolah yang kondusif.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan . dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Setiap guru pada umumnya memiliki karakteristik yang khusus, yang satu sama lainnya berbeda. Hal tersebut membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinya, agar kepala sekolah selalu memberikan motovasi kepada mereka, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya .

1. Penghargaan

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunnya tidak asing lagi bagi kita mengenai penghargaan, yang mana penghargaan tersebut khusus diberikan kepada seseorang yang mempunyai prestasi kerja yang bagus, dan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain.

Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberikan penghargaan. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerjanya yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakan apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.[[62]](#footnote-63)

1. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya melalui seminar dan *workshop*

Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya, dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk mengembangkan dirinya secara optimal, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengikuti kegiatan *worshop* dan seminar disesuaikan dengan bidangnya.

Sebagaimana menurut Sudarwan Danim yang menyatakan bahwa:

“Ciri seorang pemimpin yang demokratis adalah: beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi, bawahan oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana dan secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab, disiplin: tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama, kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepas tanggung jawab pengawasan, komunikasi dengan bawahan secara terbuka dan terarah”.[[63]](#footnote-64)

Seorang pemimpin yang demokratis berkeyakinan bahwa perannya mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan kelompok secara maksimal dan bekerjasama dengan kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Ia merasakan harus menggerakkan kelompoknya kearah pencapaian tujuan bersama. Dan prinsip utama adalah mengikutsertakan semua orang dalam proses penetapan dan penentuan strategi dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

1. Kepala sekolah memberikan dorongan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi.

Suatu organisasi atau lembaga pendidikan senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas mereka secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi atau lembaga pendidikan, serta bekerja lebih baik dari hari kehari. Di samping itu para guru dan bawahan lainya juga butuh peningkatan serta perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya, berhubungan dengan hal itu fungsi-fungsi pembinaan dan perkembangan guru merupakan fungsi pengelolaan personilnya yang mutlak perlu dilakukan untuk perbaikan, menjaga dan meningkatkan kinerja guru, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan tetapi juga menyangkut karier guru.

Selain itu juga dalam rangka meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Durenan Trenggalek, diperlukan sistem penilaian guru secara objektif dan akurat. Penilaian guru dapat dilakukan dengan cara pemberian angket kepada siswa untuk diisi terkait dengan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas, bagi para guru penilaian ini berguna sebagai umpan balik berbagai hal, seperti kemampuan, ketelitian, kekurangan, dan potensi yang pada giliranya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karier.

1. Kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru secara jelas.

Dalam hal ini kepala sekolah selalu memperhatikan akan kebutuhan yang diinginkan oleh guru secara jelas, sebelum kepala sekolah bertanya apa yang dibutuhkan oleh guru ketika mereka pulang dari ikut seminar dan *workshop*

Guru sudah memberi tahu terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh beliau dalam proses pembelajaran, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa guru sudah diperhatikan oleh kepala sekolah dalam pencapaian proses pembelajaran yang diinginkan.

1. Melaksanakan kerja sama dengan guru dan perusahaan atau lembaga lain dalam melaksanakan program sekolah.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kerjasama atau kooperatif. Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dan kepala sekolah mendorong seluruh tenaga kependidikanya untuk bisa lebih meningkatkan kinerja mereka.

Meningkatkan kinerja guru melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dengan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan guru dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan setiap kegiatan sekolah.

1. Pengaturan suasana kerja dan lingkungan fisik yang baik

Pengaturan lingkungan fisik yang kondusif dan pengaturan suasana kerja yang baik akan menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu meningkatkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para guru, serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan.

1. Penambahan sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan departemen pendidikan dan kebudayan, maka yang dimaksud dengan:

“sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efesien”[[64]](#footnote-65)

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Tetapi jika prasarana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk kegiatan proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halama sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah mmerupakan sarana pendidikan. Jadi pengertian sarana dan prasarana tergantung dari pemanfaatan, apakah langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.[[65]](#footnote-66)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah pengaturan dan pemanfaatan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam menunjang proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pencatatan, penataan, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pelaporan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang berada di sekolah. disamping itu juga diharapkan tersediaanya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai pelajar, maupun oleh tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan dukungan ketatalaksanaan sekolah.[[66]](#footnote-67)

Dari uraian diatas maka peneliti menemukan hasil penelitian bahwa penambahan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu para guru mepermudah dalam proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai pelajar, maupun oleh tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan dukungan ketatalaksanaan sekolah.

1. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Terkait dengan kendala-kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru kepala sekolah di SMP Islam Durenan Trenggalek mengalami hal-hal sebagai berikut:

1. Sulit untuk diajak modern

Bagi guru yang usiannya diatas 50 tahun sulit untuk diajak maju karena kebanyakan pada usia tersebut, seseorang kesehatannya sudah tidak bisa stabil separti masa mudanya dulu dengan demikian otomatis ketika guru sakit-sakitan, maka secara tidak langsung akan sering tidak masuk kelas dan akan menghambat proses jalannya pembelajaran.

1. Solusi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghadapi kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kinerja guru

Dengan adanya pembinaan maka diharapkan guru dapat memahami aturan-aturan yang disarankan oleh kepala sekolah. pembinaan kepala sekolah dilakukan satu bulan sekali untuk mengingatkan serta memberikan dorongan kepada semua staf yang lain, untuk selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya agar harapan dan cita-cita lembaga pendidikan itu tercapai secara maksimal.

Pembinaan kedisiplinan disampaikan dalam rapat dinas itu dengan harapan bapak dan ibu guru melaksanakan aturan yang sudah disepakati bersama agar dijadikan contoh murid-murid sehingga mereka tidak melanggar aturan yang sudah ada dan sadar dengan sendirinya.

Apabila pembelajaran diawali dengan tepat waktu, maka hasilnya akan maksimal dan jam pelajaran tidak kurang dan anak didikpun masih fokus dengan pelajran yang sedang diajarkannya.dan guru juga harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dengan demikian, langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala-kendala untuk meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Guru yang usianya sudah tidak produktif lagi dipindah tugasnya oleh kepala sekolah, dengan mengurangi jam mengajarnya kemudian dipindah untuk menjadi pegawai perpustakaan. Hal itu memang harus dilakukan oleh kepala sekolah karena jika kepala sekolah tidak melakukan hal tersebut maka proses pembelajaran kurang produktif dan tidak bisa sesuai dengan apa yang ingin di capai.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, upaya yang telah di tetapkan kepala sekolah SMP Islam Durenan Trenggalek dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai usaha dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan, meningkatkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan para guru dalam melaksanakan tugasnya dan meraih keberhasilan sekolah dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah telah mempunyai usaha yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru, dan terkandung makna bahwa upaya yang telah dilakukan kepala sekolah sebagian telah mencakup pada pengembangan potensi sumber daya manusia dengan berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dan hubungan kerjasama yang baik yang dan seimbang dengan para guru atau lembaga terkait.

1. Album kenangan, SMP Islam Durenan. 2011, hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,*  hal. 2-3 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mahmud Ahmadi, Kepala…,wawancara tanggal 14 april 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Dokumen SMP Islam Durenan Trenggalek [↑](#footnote-ref-5)
5. Dokumen SMP Islam Durenan Trenggalek [↑](#footnote-ref-6)
6. Sugus Setianto, guru TIK SMP Islam Durenan, wawancara tanggal 15 April 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*…, wawancara tanggal 15 April 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Juwariyah, petugas perpustakaan SMP Islam Durenan, wawancara tanggal 15 April 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*…,15 April 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Mahmud Ahmadi, Kepala…,wawancara tanggal 18 April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Mahmud Ahmadi, Kepala…, wawancara tanggal 18 April 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancaral tanggal 18 April 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugus Setianto, guru…, wawancara tanggal 18 April 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 18 April 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugus Setianto, guru TIK. SMP Islam dalam wawancara tanggal 18 April 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ajeng, siswi SMP Islam Durenan Trenggalek wawancara tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 19 April 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 23 April 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Imam Towali, guru matematika SMP Islam wawancara tanggal 23 April 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 23 April 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. Amin Tohari, guru geografi SMP Islam Durenan wawancara tanggal 25 April 2012 [↑](#footnote-ref-22)
22. Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 25 April 2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. Mahmud Ahmadi, kepala…,wawancara tanggal 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sugus Setianto, guru …, wawancaral tanggal 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-25)
25. Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 28 April 2012 [↑](#footnote-ref-26)
26. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 30 April 2012 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sugus Setianto, guru…, wawancara tanggal 30 April 2012 [↑](#footnote-ref-28)
28. Observasi di Smp Islam Durenan pada tanggal 30 April 2012 [↑](#footnote-ref-29)
29. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-30)
30. M. Nijar, guru matematika, SMP Islam wawancara pada tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-31)
31. Zulva, siswi SMP Islam Durenan Trenggalek wawancara pada tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-32)
32. Observasi di SMP Islam Durenan 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-33)
33. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-34)
34. Sugus Setianto, guru…, wawancara 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-35)
35. Observasi di SMP Islam Durenan 5 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-36)
36. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-37)
37. Sugus Setianto, guru..., wawancara tanggal 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-38)
38. Mahsun Ismail, guru BK SMP Islam wawancara pada tanggal 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-39)
39. Observasi di SMP Islam Durenan pada tanggal 7 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-40)
40. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-41)
41. Kunni Hidayah, guru fiqih SMP Islam wawancara tanggal 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-42)
42. Mahsun Ismail, guru…, wawancara tanggal 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-43)
43. Observasi di SMP Islam Durenan 9 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-44)
44. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-45)
45. M. Nijar, guru...., wawancara tanggal 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-46)
46. Observasi di SMP Islam Durenan 12 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-47)
47. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 13 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-48)
48. Kunni Hidayah, guru…, wawancara tanggal 13 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-49)
49. Sugus Setianto, guru..., wawancara tanggal 13 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-50)
50. Observasi di SMp Islam Durenan pada tanggal 13 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-51)
51. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-52)
52. M. Nijar, guru..., wawancara tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-53)
53. Kunni Hidayah, guru…, wawancara tanggal 15 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-54)
54. Observasi di SMp Islam Durenan pada tanggal 15Mei 2012 [↑](#footnote-ref-55)
55. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 17 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid*…, wawancara tanggal 17 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-57)
57. Imam Towali, guru…, wawancara tanggal 17 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-58)
58. Observasi, di SMP Islam Durenan 17 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-59)
59. Mahmud Ahmadi, kepala…, wawancara tanggal 23 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-60)
60. Imam Towali, guru…, wawancara tanggal 23 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-61)
61. Observasi, di SMP Islam Durenan 23 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-62)
62. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ( Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 151 [↑](#footnote-ref-63)
63. Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm 213-214. [↑](#footnote-ref-64)
64. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal. 237 [↑](#footnote-ref-65)
65. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*.( Yogyakarta: Aksara Madani, 2008), hal. 115 [↑](#footnote-ref-66)
66. *Ibid*., hal. 116 [↑](#footnote-ref-67)